

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan adalah sebuah sarana yang dipergunakan dalam rangka mencapai tujuan bangsa, sementara pertumbuhan ekonomi yaitu termasuk ukuran yang bisa dimanfaatkan dalam melihat seberapa berhasil pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan peran dalam pembentukan modal manusia dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembentukan modal manusia yaitu suatu proses yang melibatkan peningkatan jumlah individu yang memiliki pengalaman, pendidikan, dan keterampilan yang sangat penting dalam pembangunan politik dan perekonomian negara. Manusia dalam hal ini yaitu aset utama dalam upaya memajukan sebuah negara, dan pembangunan manusia termasuk tolok ukur yang bisa dimanfaatkan dalam mengukur kemajuan negara. Kemajuan negara tidak hanya dapat diukur berdasarkan Pendapatan Domestik Bruto, melainkan ditinjau pula dari tingkat pendidikan dan angka harapan hidup masyarakat di dalamnya. Pemerintah juga memiliki peran krusial dalam peningkatan pembangunan manusia, dengan mengalokasikan dana untuk program-program yang bertujuan meningkatkan sektor pendidikan, kesehatan, dan lainnya (Enika Tje Yustin Dima, 2020).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah metode yang dimanfaatkan dalam menilai kesuksesan pembangunan manusia. Meskipun IPM tidak mencakup semua aspek pembangunan manusia, namun dapat memberikan gambaran tentang dimensi inti dari pembangunan manusia. Kenaikan nilai IPM mengindikasikan adanya

peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Sumber daya manusia dalam hal ini adalah target dan subjek pembangunan. Ini menunjukkan bahwa manusia bukan hanya pelaku dalam proses pembangunan, tetapi sebagai fokus dari pembangunan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi elemen yang sangat krusial dalam pembangunan (Muliza et al., 2017)

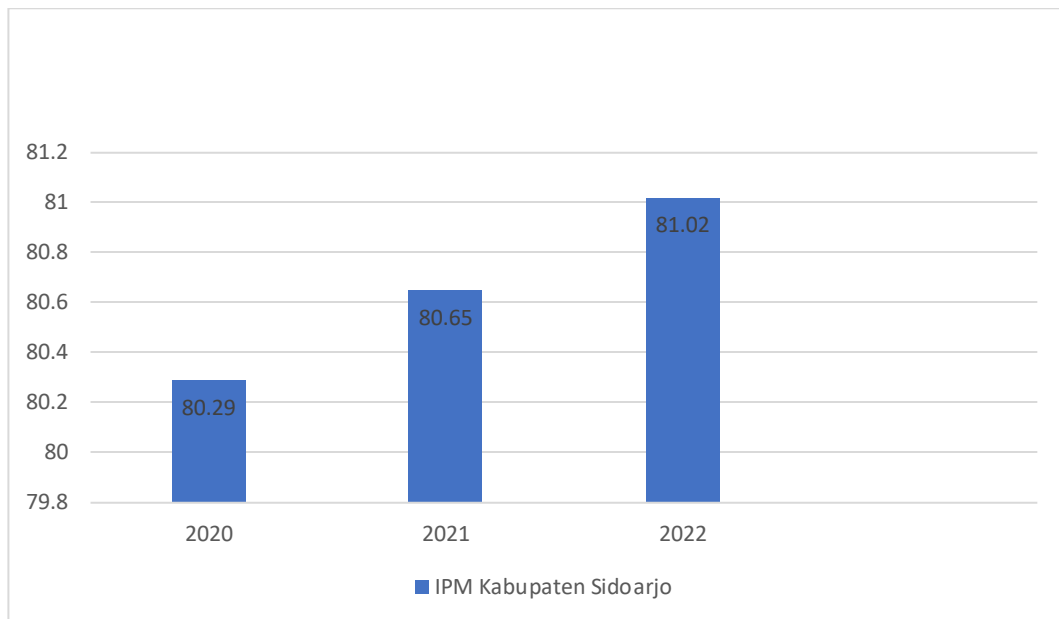
IPM merupakan alat pengukuran yang dimanfaatkan dalam mengevaluasi kualitas pembangunan manusia, baik dalam konteks dampaknya terhadap aspek fisik manusia seperti kesejahteraan dan kesehatan, maupun aspek non-fisik seperti kognitif. Posisi manusia selalu menjadi fokus utama dalam berbagai program pembangunan. *United Nations Development Program* (UNDP) sudah mengembangkan indeks yang disebut IPM dalam menilai pencapaian pembangunan serta tingkat kesejahteraan suatu wilayah atau negara dalam hal pembangunan manusia. Indikator harapan hidup mengukur kesehatan, indikator melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan, sedangkan indikator daya beli menilai standar hidup. (Laode et al., 2020).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), atau dikenal sebagai *Human Development Index* (HDI), diperkenalkan dan menjadi populer berkat *United Nations Development Programme* (UNDP) sejak tahun 1996 melalui publikasi tahunan yang disebut "*Human Development Report*". IPM adalah salah satu indikator alternatif yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan suatu negara, selain dari pendapatan nasional per kapita. IPM digunakan untuk mengukur aspek kunci dari hasil pembangunan manusia, yaitu tingkat perkembangan manusia. IPM adalah sebuah indeks yang terdiri dari tiga indikator utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Kesehatan diukur

dengan usia harapan hidup (*life expectancy*), pendidikan diukur dengan tingkat melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), sedangkan standar hidup diukur melalui daya beli riil yang disesuaikan (*purchasing power parity*). Pada tahun 2010, UNDP melakukan perubahan pada metodenya dengan mengganti salah satu indikator, yaitu mengganti tingkat melek huruf dengan harapan lama sekolah. Alasan perubahan ini adalah karena tingkat melek huruf telah mencapai tingkat yang cukup tinggi di seluruh Indonesia, sehingga tidak lagi efektif sebagai indikator. UNDP mendefinisikan IPM sebagai "*a process of enlarging people's choice*" (Enika Tje Yustin Dima, 2020).

Dengan adanya indikator dari IPM dapat diketahui apabila hal tersebut dapat mempengaruhi suatu perkembangan dimana masyarakat dari daerah tersebut mengalami peningkatan atau tidak. Setiap tahun, nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kabupaten Sidoarjo telah meningkat. Selama dua belas tahun, pembangunan manusia di Sidoarjo terus berkembang. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021 menduduki peringkat ke-4 di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil perhitungan menurut (Badan Pusat Statistik, 2022) indeks pembangunan manusia di Kabupaten Sidoarjo meningkat dari 2011 ke 2022. Berikut disajikan pada gambar 1.1:

**Gambar 1. 1 IPM Kabupaten Sidoarjo 2021-2022**

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari data yang terdapat pada Badan Pusat Statistika (BPS) pembangunan manusia yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 menunjukkan 80.29 pada tahun 2022 menjadi 81,02 . Selama periode tersebut, IPM Kabupaten Sidoarjo masih bertahan di level tinggi. Pemulihan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo selama Pandemi Covid-19 berdampak positif pada pembangunan manusia. Hal ini terlihat dari pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2022, yang mencapai 81,02 atau meningkat sebanyak 0,46 persen. Peningkatan ini mencatatkan kenaikan sebanyak 0,73 poin dari pencapaian pada awal pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Selama 2020 hingga 2022, terlihat bahwa IPM Kabupaten Sidoarjo mengalami tren yang positif ditengah pandemi Covid-19. Peningkatan capaian IPM tahun 2022 disebabkan oleh peningkatan ketiga komponen pembentuk IPM, yaitu pengeluaran per kapita, kesehatan, dan pendidikan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2022 menduduki peringkat ke-4 di Jawa

Timur dibawah Kota Madiun, Kota Malang dan Kota Surabaya. Kabupaten Sidoarjo bersama Kota Surabaya, Kota Madiun dan Kota Malang, adalah wilayah yang memiliki IPM dengan kategori “sangat tinggi”. Sementara itu, 21 Kabupaten/Kota lainnya berada pada kategori “tinggi” dan 13 Kabupaten/ Kota lainnya berkategori “sedang”. Dengan demikian grafik tersebut, bisa didapatkan kesimpulan bahwa terdapat kenaikan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sidoarjo setiap tahunnya, walaupun nilai pertumbuhannya secara perlahan namun nilainya pasti meningkat dari setiap tahunnya dan menjadikan Kabupaten Sidoarjo menduduki peringkat ke-4 IPM di Jawa Timur (BPS, 2022).

Hubungan antara pertumbuhan manusia dan pertumbuhan ekonomi erat terkait. Kualitas sumber daya manusia dalam suatu wilayah dapat mencerminkan tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yaitu proses berkelanjutan menuju perbaikan kondisi ekonomi suatu wilayah. Ini merupakan suatu indikator yang dimanfaatkan dalam menilai hasil dari upaya pembangunan, terutama pada konteks ekonomi, serta mencakup pertumbuhan setiap sektor ekonomi. Pertumbuhan yang positif menunjukkan peningkatan ekonomi, sementara pertumbuhan negatif mengindikasikan penurunan. Dalam indikator tersebut penting digunakan dalam menilai pencapaian pembangunan di suatu daerah. (Irawan, 2022).

Kabupaten Sidoarjo merupakan sebuah kabupaten yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo memiliki peranan penting dalam menampung perluasan dan pertumbuhan area urbanisasi kawasan Metropolitan Surabaya. Selain itu juga Kabupaten Sidoarjo juga tergabung kedalam aglomerasi megapolitan Gerbangkertosusila

yang mencakup Kota Surabaya pusatnya serta Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Sidoarjo dan Lamongan sebagai kota penyangganya. Kabupaten Sidoarjo memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik dari tahun sebelumnya, akan tetapi pada 2020 Kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan yang dimana hal tersebut terjadi akibat adanya pandemi Covid-20 sehingga pada tersebut terjadi penurunan sebesar -3.69. Pertumbuhan ekonomi Sidoarjo melambat pada tahun 2020 karena dampak dari pandemi covid-19, yang menurunkan daya beli masyarakat, pembatasan pergerakan, dan gangguan pada berbagai pusat ekonomi.

Kondisi tersebut jelas berdampak pada berbagai sektor usaha. Dari lima kategori utama sektor usaha yang membentuk struktur ekonomi Kabupaten Sidoarjo, hanya satu sektor yang mengalami peningkatan, yaitu sektor Industri Pengolahan. Sementara itu, sektor lainnya mengalami penurunan. Pada tahun 2021, jumlah sektor usaha yang mengalami pertumbuhan meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, naik dari tujuh sektor usaha menjadi 14 sektor usaha. Nilai produksi riil sektor Industri Pengolahan dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, yang merupakan sektor dominan di Kabupaten Sidoarjo, masing-masing mengalami peningkatan sebesar 3,55 triliun rupiah dan 1,99 triliun rupiah, dan berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021 (BPS, 2022).

Pendidikan adalah bagian dari proses pembangunan manusia yang bersifat krusial dalam mendorong kemajuan manusia. Melalui pendidikan manusia mampu mempelajari ilmu pengetahuan, meningkatkan kreativitas, dan belajar mengembangkan kemampuan dalam diri sendiri. Pendidikan adalah usaha untuk membimbing perkembangan anak-anak secara fisik dan mental dari kodratnya

menuju kepada tingkat peradaban manusia yang lebih baik. Sebagai contoh, ini termasuk mengajarkan anak-anak untuk duduk dengan lebih baik, agar mereka tidak membuat keributan yang mengganggu orang lain, mengajarkan mereka tentang kebersihan tubuh dan tampilan pribadi yang baik, mengajarkan mereka untuk menghormati yang lebih tua, dan mengajarkan nilai-nilai kasih sayang serta peduli terhadap sesama. Ini hanyalah beberapa contoh dari proses pendidikan yang dimaksudkan untuk mengembangkan kualitas manusia. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat, dengan tujuan menciptakan perkembangan yang berkelanjutan pada individu, yang akan tercermin pada generasi masa depan yang memegang teguh nilai-nilai budaya dan Pancasila. (Sujana, 2019).

Pendidikan berperan sebagai awal terbentuknya sumber daya manusia berkualitas yang mampu menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten. Di Indonesia, perhatian terhadap pembangunan pendidikan telah dimulai dari tahun 1980-an. Pada tahun 1990-an, fokus pendidikan Indonesia mulai menitikberatkan pada penerapan wajib belajar selama 9 tahun, yang didukung oleh program kejar paket. Program ini merupakan langkah konkret dari komitmen pemerintah dalam meningkatkan sektor pendidikan. Selain itu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan meningkatkan dukungannya. Undang-undang ini menetapkan bahwa anggaran untuk pendidikan, baik dari pemerintah daerah ataupun pusat, harus setidaknya mencapai dua puluh persen dari total anggaran yang dialokasikan untuk tujuan tersebut. Pendidikan juga dianggap sebagai kebutuhan dasar seluruh individu, sebab melalui pendidikan, maka bisa mewujudkan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Putra et al., 2021).

Dalam konteks pembahasan mengenai pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan di Kabupaten Sidoarjo, tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi pencapaian di bidang pendidikan dan juga untuk menilai kinerja pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Berikut adalah tabel yang menampilkan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan di Kabupaten Sidoarjo.

**Gambar 1. 2 Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan di Kabupaten Sidoarjo 2020-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo

Data tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk bidang pendidikan di Kabupaten Sidoarjo telah meningkat setiap tahunnya. Angka-angka ini menunjukkan besarnya pengeluaran selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020 mencapai Rp. 247.163.332. Pada tahun 2021 meningkat sebesar Rp. 247.917.453. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp. 252.593.711. Artinya bahwa peningkatan ini juga didorong oleh program pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang bertujuan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang



berkompeten. Upaya untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pemerintah Kabupaten Sidoarjo memberikan program bantuan berupa beasiswa yang dimana nantinya bantuan beasiswa ini mampu membantu bagi masyarakat di Kabupaten Sidoarjo yang kurang mampu. Bantuan ini diadakan supaya nantinya mampu mendongkrak pendidikan di Kabupaten Sidoarjo dalam memacu semangat belajar serta meningkatkan giat dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam aspek pembangunan manusia faktor yang tidak kalah penting yaitu kesehatan. Kesehatan berperan penting dalam laju pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia. Kesehatan yang baik apabila dimiliki oleh seluruh masyarakat yang ada akan membuat laju pertumbuhan yang baik serta menciptakan bagian masyarakat yang unggul. Oleh sebab itu disini peran pemerintah dalam mendorong kesehatan juga diperlukan. Pemenuhan kebutuhan dalam hal kesehatan adalah salah satu tolok ukur utama dalam menilai kesuksesan pembangunan dalam sektor kesehatan. Indikator yang sangat penting dalam menunjukkan tingkat pembangunan manusia di suatu wilayah di antaranya yaitu tingkat kesehatan masyarakat. Bertambah baiknya kesehatan masyarakat, maka proses dan dinamika pertumbuhan ekonomi akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan produktivitas. Maka dari itu pentingnya faktor pendidikan dan kesehatan juga berpengaruh. Kesehatan sangat penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Dalam hubungannya, kesehatan fisik dan mental yang baik diperlukan untuk membuat orang cerdas. Kesehatan fisik dan mental yang baik adalah kondisi tubuh yang bebas dari penyakit dan gangguan fisik maupun mental. Menjaga sistem

kekebalan tubuh dalam keseimbangan untuk mencegah penyakit adalah tujuan kesehatan. (Rahim et al., 2021).

Terkait dengan upaya pembangunan di sektor kesehatan, pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah melaksanakan berbagai program dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Ini mencakup penyediaan akses yang lebih mudah ke layanan kesehatan melalui puskesmas dan rumah sakit. Salah satu tujuan utama dari pembangunan kesehatan adalah memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat dengan mudah, terjangkau, dan merata mendapatkan pelayanan kesehatan. Selain itu, salah satu indikator yang dipergunakan dalam rangka mengetahui kinerja pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk secara keseluruhan adalah Angka Harapan Hidup (AHH). Ini merupakan rata-rata tahun yang diharapkan akan dijalani seorang bayi yang baru lahir pada tahun tertentu. Dalam hal ini Pengeluaran Pemerintah juga berpengaruh dalam kesejahteraan kesehatan masyarakat yang dimana nantinya juga mampu memberikan kemajuan dalam bidang kesehatan. Berikut ini tabel Pengeluaran Pemerintah bidang kesehatan.

**Gambar 1. 3 Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan di Kabupaten Sidoarjo 2020-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo

Mengacu data tersebut, bisa dilihat bahwa selama 3 tahun terakhir terjadi peningkatan di bidang kesehatan. Pada tahun 2020 sebesar Rp. 67.976.392. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar Rp. 72.940.898. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar Rp. 76.314.004. Ini menunjukkan bahwa Pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pembangunan kesehatan Kabupaten Sidoarjo menunjukkan sinyal positif untuk selalu meningkatkan kesejahteraan warganya.

Pertumbuhan manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peran penting mobilitas Sumber Daya Manusia (SDM). Ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan Indonesia, yang mendefinisikan jalan adalah fasilitas transportasi yang mencakup seluruh bagian jalan, yang mencakup pula bangunan pendukung serta perlengkapan yang digunakan untuk lalu lintas, kecuali untuk jalan

kabel, lori, dan kereta api. Infrastruktur jalan termasuk jenis infrastruktur yang dibangun pemerintah serta berperan krusial dalam memacu pertumbuhan mobilitas aktivitas. Hal ini tentunya membuat pemerintah di Kabupaten Sidoarjo menjadi kian semangat dalam membangun infrastruktur jalan. Perekonomian suatu wilayah, dalam beberapa hal, akan sangat dipengaruhi oleh keadaan jaringan jalan yang memadai. Ini terkait dengan pergerakan dan aksesibilitas barang dan layanan antara wilayah-wilayah yang berbeda. Semakin lancar aliran barang dan layanan masuk dan keluar dari suatu wilayah, semakin besar kemungkinan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Ketersediaan infrastruktur jalan yang baik, termasuk jalan raya dan jalan bebas hambatan, sangat membantu perkembangan masyarakat di wilayah tersebut, terutama dalam hal meningkatkan kegiatan perdagangan atau bisnis lokal, yang akan berkembang dengan lebih baik berkat kelancaran mobilitas barang dan layanan. (Al et al., 2022)

**Gambar 1. 4 Infrastruktur Jalan Baik 2019-2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Menurut tabel diatas selama periode tahun 2020 menunjukkan Pengeluaran Pemerintah sebesar Rp. 1.712.136.227. Pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar Rp. 1.607.090. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar Rp. 1.759.062.634. Dari tabel diatas menunjukkan adanya penurunan yang dimana hal ini menunjukkan bahwa perkembangan infrastruktur jalan masih tergolong fluktuatif. Oleh sebab itu hal ini masih dalam proses pengerjaan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo agar kondisi jalan kian membaik dan membuat sarana transportasi darat semakin mudah untuk di akses oleh seluruh masyarakat yang nantinya mampu membuat mobilitas kian mudah serta lancar.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, terlihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo telah mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya, selain itu juga tergolong tinggi. Penelitian ini difokuskan

dengan menyertakan tiga variabel yang tersusun atas pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, dan pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur. Dari masing-masing variabel yang ada, dalam variabel tersebut membahas tentang Pengeluaran Pemerintah bidang pendidikan, Pengeluaran Pemerintah bidang kesehatan, dan Pengeluaran Pemerintah bidang infrastruktur jalan. Seiring dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo terdapat sektor infrastruktur yang belum memadai bahkan cenderung mengalami fluktuatif. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur terhadap Indeks Pmebangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan masalah, di antaranya:

1. Apakah pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo ?
2. Apakah pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo ?
3. Apakah pengaruh infrastruktur jalan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh infrastruktur jalan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sidoarjo.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang lebih terfokus pada pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur jalan terhadap indeks pembangunan manusia yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Agar penelitian ini menjadi lebih terarah serta hasil yang didapatkan bisa dimanfaatkan sebagaimana mestinya

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti

Mampu membantu peneliti untuk mencapai gelar S1 Ekonomi Pembangunan di lingkungan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis

2. Bagi instansi pemerintah

Bisa dijadikan masukan untuk pemerintah ataupun berbagai pihak berkepentingan lainnya dalam menyusun kebijakan yang menyangkut Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Sidoarjo.

3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Bisa memberi kontribusi informasi untuk mahasiswa lainnya di lingkungan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur